

**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM), BEBAN
OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP
PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

FADHILAH NUR

NIM: 0503162133

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH (S1)**



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM), BEBAN
OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP
PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

FADHILAH NUR

NIM: 0503162133

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH (S1)



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhilah Nur
NIM : 0503162133
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 28 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pantai Rambung Marindal 1 Gang Cakra 5 No.5

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri”** yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan



Fadhilah Nur

NIM. 0503162133

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM),
BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP
PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI**

Oleh:

Fadhilah Nur

NIM. 0503162133

Medan, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag

NIP. 196307182001121001

Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak

NIP. 198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrial M Nawawi

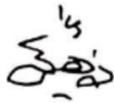
NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM), BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI**” atas nama Fadhilah Nur, NIM. 0503162133, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasahkan pada tanggal 24 September 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 24 September 2020
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Sekretaris



Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si
NIP. 197910232008012014

Anggota



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIP. 196307182001121001



Kusmilawaty, M.Ak
NIP. 198006142015032001



Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIP. 197007061996032003



Dr. Kamilah SE, Ak, M.Si
NIP. 197910232008012014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Fadhilah Nur (2020), NIM: 0503162133, Judul Skripsi: Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri. Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Saparuddin Siregar, M. Ag dan Pembimbing Skripsi II Ibu Kusmilawaty, M. Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinan R^2) dengan bantuan alat analisis yaitu SPSS 22. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,402 > t_{tabel} 2,048$. (2) Secara parsial Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -18,915 > t_{tabel} 2,048$. (3) Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,389 > t_{tabel} 2,048$. (4) Secara Simultan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $308,454 > F_{tabel} 2,95$.

Kata Kunci: ROA, KPMM, BOPO dan FDR

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah penulis ucapkan untuk segala nikmat, berkah serta karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis baik dalam bentuk kesehatan, materi, maupun waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM), BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI”**. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW karena berkatnya lah kita dapat terbebas dari zaman kebodohan menuju jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk ayahanda Ibrahim dan ibunda Nur Fatimah yang senantiasa melimpahkan doa yang tak ada batasnya untuk penulis. Dalam proses penyusunan skripsi penulis juga mendapatkan banyak kesulitan serta hambatan yang didapat dalam pengerjaannya. Namun berkat bantuan, dukungan, motivasi serta doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera, Bapak Dr. Andri Soemitra, MA.
3. Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA.
4. Sekretaris Jurusan, Ibu Tuti Anggraini, MA.
5. Penasehat Akademik, Ibu Tri Ina Fadhila Rahma, M.EI
6. Pembimbing Skripsi I, Bapak Dr. Saparuddin Siregar, M. Ag yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pembimbing Skripsi II, Ibu Kusmilawaty, M. Ak yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh staf pengajar dan pegawai yang ada di jurusan Perbankan Syariah untuk semua didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
9. Untuk kedua kakak tercinta, Rahmi Lestari dan Fitriah terimakasih sudah membantu penulis dalam bentuk materi maupun motivasi, tanpa ada bantuan dari kalian mungkin penulis tidak akan bisa menyelesaikan masa perkuliahan. Serta untuk adikku tersayang Siti Khofifah yang telah menghibur penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk seluruh keluarga besar yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat terbaikku Aqiel Mutawalli terimakasih untuk selalu menjadi tempat bertukar pikiran, serta memberikan bantuan dikala penulis menghadapi kesulitan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat seperjuangan Perbankan Syariah E stambuk 2016 terimakasih telah bersama selama beberapa tahun ini, terkhusus Diah yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis, serta untuk Uti, Eta, Erza, Rina, Sri Devi, Isna dan Yuliani yang memberikan semangat serta bantuan agar skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah memudahkan urusan kita semua.
13. Sahabatku dari Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan yaitu Kiki, Rifdah dan Inda terimakasih selalu mendoakanku di saat proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 102 tahun 2019 terimakasih untuk setiap doa dan semangat semoga segala urusan kita dipermudah Allah.
15. Dan untuk seluruh teman-teman yang memberikan bantuan dan doanya yang tidak dapat disebutkan namanya di dalam skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan semua kalangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Medan, September 2020

Penulis

Fadhilah Nur

NIM: 0503162133

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Return on Asset (ROA).....	9
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).....	9
3. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).....	11
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	12
5. Bank Syariah.....	13
6. Laporan Keuangan.....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	16
7. Rasio Keuangan.....	18
B. Kajian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Teoritis.....	26
D. Hipotesa.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
1. Subjek	29
2. Objek.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Definisi Operasional.....	31
G. Teknik Analisa Data.....	33
1. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Heteroskedastisitas.....	34
c. Uji Multikolinearitas.....	35
d. Uji Autorelasi	35
2. Uji Regresi Linier Berganda	36
3. Uji Hipotesis.....	37
a. Uji Signifikan Parsial (t)	37
b. Uji Signifikan Simultan (F).....	37
c. Koefisien Determinan R^2	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Perusahaan	39
a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri	39
b. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri.....	41
c. Logo PT Bank Syariah Mandiri	42
d. Ruang Lingkup Kegiatan PT Bank Syariah Mandiri.....	43
e. Produk dan Jasa di PT Bank Syariah Mandiri.....	45
f. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.....	51
2. Deskripsi Data Penelitian.....	52

a.	Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	52
b.	Data Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	53
c.	Data Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)	55
d.	Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	57
3.	Uji Asumsi Klasik	58
a.	Uji Normalitas	58
b.	Uji Heteroskedastisitas	60
c.	Uji Multikolinearitas	62
d.	Uji Autokorelasi	63
4.	Uji Regresi Linier Berganda	64
5.	Uji Hipotesis	66
a.	Uji Signifikan Parsial (t)	66
b.	Uji Signifikan Simultan (F)	67
c.	Koefisien Determinan R^2	68
B.	Pembahasan Penelitian	69
1.	Pengaruh KPMM terhadap ROA	69
2.	Pengaruh BOPO terhadap ROA	70
3.	Pengaruh FDR terhadap ROA	70
4.	Pengaruh KPMM, BOPO dan FDR terhadap ROA	71
BAB V	PENUTUP	73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data KPMM, BOPO, FDR dan ROA	5
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 ROA PT Bank Syariah Mandiri Triwulan 2012-2019	52
Tabel 4.2 KPMM PT Bank Syariah Mandiri Triwulan 2012-2019.....	54
Tabel 4.3 BOPO PT Bank Syariah Mandiri Triwulan 2012-2019	55
Tabel 4.4 FDR PT Bank Syariah Mandiri Triwulan 2012-2019.....	57
Tabel 4.5 Uji Normalitas	60
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.10 Uji Signifikan Parsial (t).....	67
Tabel 4.11 Uji Signifikan Simultan (F)	68
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinan R^2	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori dalam Penelitian	26
Gambar 4.1 Logo PT Bank Syariah Mandiri	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.....	51
Gambar 4.3 ROA PT Bank Syariah Mandiri	52
Gambar 4.4 KPMM PT Bank Syariah Mandiri.....	54
Gambar 4.5 BOPO PT Bank Syariah Mandiri	56
Gambar 4.6 FDR PT Bank Syariah Mandiri	57
Gambar 4.7 <i>Normal P-P Plot Regretion</i>	59
Gambar 4.8 <i>Scatterplot</i>	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Total Aset PT Bank Syariah Mandiri.....	2
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹ Sistem perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah tersebut adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.² Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan rakyat syariah.³

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuannya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada Prinsip Syariah secara menyeluruh (*Kaffah*) dan konsisten (*Istiqomah*).⁴ Bank Syariah menjalankan prinsip sesuai dengan hukum islam, dan menjauhi unsur riba di segala kegiatan usahanya, sebab sudah jelas diatur dalam syari'at Islam tentang larangan aktivitas riba sebagaimana dalam firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 130 sebagai berikut:

¹ Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 420

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Tazkia Cendekia, 2011), hlm. 18.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 61.

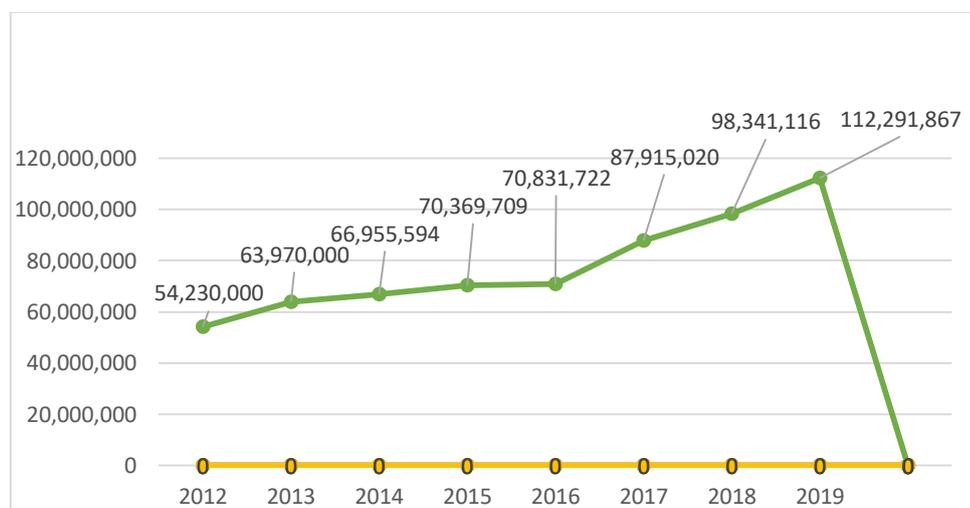
⁴ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.⁵

Dari ayat di atas kita bisa memahami bahwa riba merupakan suatu hal yang sangat dilarang dalam agama Islam. Sehingga kita sebagai umat Islam hendaknya menjadi pribadi yang mendukung perkembangan bank syariah itu sendiri. Dengan cara memakai produk-produk yang ada di bank syariah, sehingga dapat membuat aset bank syariah semakin bertambah.

Salah satu bank di Indonesia yang menjalankan kinerjanya sesuai dengan prinsip syariah adalah PT Bank Syariah Mandiri. PT Bank Syariah Mandiri mempunyai total aset terbesar di Indonesia. Keberadaan PT Bank Syariah Mandiri ditandai dengan tersebarnya kantor layanan di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 219.642 jaringan ATM.⁶



Sumber: Data diolah dari *Annual Report BSM*

Grafik 1.1 Total Aset PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2019 (Dalam Jutaan)

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 64.

⁶ *Annual Report* PT Bank Syariah Mandiri 2018, di akses pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 21.56 WIB.

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa total aset PT Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 total aset PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp54.230.000.000.000,00. Kemudian pada tahun 2013 terjadi peningkatan total aset pada PT Bank Syariah Mandiri menjadi Rp63.970.000.000.000,00. Pada tahun 2014 total aset PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar Rp66.955.594.000.000,00. mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan selisih Rp3.414.115.000.000 menjadi sebesar Rp70.369.709.000,00. Pada tahun 2016 total aset PT Bank Syariah Mandiri menjadi sebesar Rp70.831.722.000.000,00. Selanjutnya tahun 2017 total aset PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar Rp87.915.020.000.000,00. Pada tahun 2018 total aset PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp87.915.020.000.000,00. Selanjutnya untuk tahun 2019 total aset PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp112.291.867.000.000,00.

Tentunya perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia ditandai dengan meningkatnya laba yang didapatkan oleh bank tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja suatu bank. Adapun salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Menurut Septiani dan Lestari didalam analisis laporan keuangan, *Return on Asset* (ROA) paling sering disoroti dalam mengukur profitabilitas bank, dikarenakan ROA dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan.⁷ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi naik

⁷ Herman Paleni, Analisis CAR/KPMM, LDR dan NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015, Jurnal Media Ekonomi Vol 21 No 3 Desember 2016.

turunnya ROA adalah dari permodalan bank, penghimpunan dana, manajemen likuiditas serta manajemen biaya.⁸ Rasio- rasio yang berhubungan dengan faktor-faktor ROA tersebut yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Rivai dan Arifin mengungkapkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam kegiatan usaha perbankan. Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi rasio KPMM, maka semakin baik kinerja bank tersebut dan dapat meningkatkan laba.⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa rasio KPMM berpengaruh positif terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun masyarakat. Semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar maka pendapatan bank yang dihitung dengan rasio *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga

⁸ Rifhenti, Nadi Hernadi dan Sukimin, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016), Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis – Jember 27-28 Oktober 2017 hal 284-293.

⁹ Amalia Nur Zubaidah, dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018, Jurnal Sains dan Ekonomi Perbankan Syariah Vol 9 No 1 Juli 2019.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset.¹⁰

BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.¹¹ Sehingga dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Adapun perkembangan rasio KPMM, BOPO, FDR dan ROA pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rasio KPMM, BOPO, FDR dan ROA
PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019

Tahun	KPMM	BOPO	FDR	ROA
2012	13,82%	73,00%	94,40%	2,25%
2013	14,10%	84,03%	89,37%	1,53%
2014	14,12%	100,60%	81,92%	-0,04%
2015	12,85%	94,78%	81,99%	0,56%
2016	14,01%	94,12%	79,19%	0,59%
2017	15,89%	94,44%	77,66%	0,59%
2018	16,26%	90,68%	77,25%	0,88%
2019	16,15%	82,89%	75,54%	1,69%

Sumber: Data dari *annual report* PT. Bank Syariah Mandiri.

¹⁰ Didin Rasyidin Wahyu, Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol. 7 No 1 Januari 2016.

¹¹ Titin Hartini, Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal I-Finance Vol. 2 No1 Juli 2016.

Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 rasio KPMM yaitu sebesar 12,85% mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 14,12%, dengan selisih 1,27%. Kemudian rasio KPMM pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 16,26%, kenaikan rasio KPMM ini juga diikuti dengan naiknya rasio ROA. Selanjutnya pada tahun 2019 KPMM mengalami penurunan kembali menjadi 16,15%, namun rasio ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Dari data di atas juga dapat kita ketahui bahwa rasio BOPO mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 94,12% dan rasio ROA naik menjadi 0,59%. Hal ini disebabkan karena BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada tahun 2017 rasio BOPO naik menjadi 94,44%, namun rasio ROA tetap seperti tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 rasio BOPO mengalami penurunan sehingga rasio ROA mengalami kenaikan.

Selanjutnya dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa rasio FDR mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rasio FDR sebesar 81,99% naik dari tahun sebelumnya yaitu 81,92%. Kenaikan rasio FDR ini diikuti dengan naiknya rasio ROA menjadi sebesar 0,56%.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa KPMM, BOPO, dan FDR mempunyai hubungan dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM), BEBAN OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI.”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 KPMM pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 14,01% menjadi 15,89%, namun ROA pada tahun tersebut masih sama seperti tahun 2016.
2. Pada tahun 2017 BOPO pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 94,12% menjadi 94,44%, namun ROA pada tahun tersebut masih sama seperti tahun 2016.
3. Pada tahun 2016 FDR sebesar 79,19% mengalami penurunan dari tahun 2015. Namun ROA pada tahun 2016 mengalami kenaikan.
4. Pada tahun 2019 FDR mengalami penurunan dari tahun 2018 namun ROA pada tahun itu mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dikhususkan pada hal sebagai berikut:

1. Pengaruh KPMM, BOPO dan FDR terhadap rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2012-2019 PT Bank Syariah Mandiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah KPMM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?

3. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah KPMM, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri secara simultan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan KPMM terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan BOPO terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan FDR terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis KPMM, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri secara simultan.

Dari seluruh uraian di atas maka manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan pengalaman sekaligus pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama mengikuti kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh PT Bank Syariah Mandiri untuk terus meningkatkan kinerja keuangan bank, terutama dalam pengelolaan pembiayaan pada bank.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan dan memberikan masukan berupa informasi kepada kalangan akademis sebagai dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk perhitungan *Return on Asset (ROA)*.¹²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kriteria peringkat ROA adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Peringkat 1 : ROA > 1,5%
- 2) Peringkat 2 : 1,25% < ROA ≤ 1,5%
- 3) Peringkat 3 : 0,5% < ROA ≤ 1,25%
- 4) Peringkat 4 : 0% < ROA ≤ 0,5%
- 5) Peringkat 5 : ROA ≤ 0%

Semakin besar *Return on Asset (ROA)*, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asetnya.¹⁴

2. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*

Modal dalam hal ini adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank memiliki peranan yang sangat penting

¹²Veithzal Rivai, Andria Permana Veithzal dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 720.

¹³ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP peringkat ROA tanggal 25 Oktober 2011 diunduh pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.17 WIB.

¹⁴ Veithzal Rivai, Andria Permana Veithzal dan Ferry N. Idroes, *Op.cit.*, hlm 721.

sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk losk*). Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dengan demikian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

Menurut Dendawijaya dalam buku Manajemen Perbankan dikatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Semakin tinggi rasio KPMM, maka semakin baik kinerja bank tersebut dan dapat meningkatkan laba.¹⁵ Adapun rumus untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan POJK Nomor 21/POJK.03/2014 maka Bank Syariah diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)¹⁶. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah penjumlahan seluruh aktiva dalam arti luas dan termasuk yang bersifat administratif sebagaimana tercermin kewajiban

¹⁵ Amalia Nur Zubaidah, dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018, Jurnal Sains dan Ekonomi Perbankan Syariah Vol 9 No 1 Juli 2019.

¹⁶Diakses dari <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait-syariah/Pages/32peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum-syariah.aspx> diunduh pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 14.22 WIB

yang bersifat komitmen dan kontinjen yang disediakan bagi pihak ketiga yang telah dibobot berdasarkan kualitas pembiayaan.¹⁷

3. Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan dari biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur atau menilai tingkat efisiensi serta kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:¹⁸

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Besarnya rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat ditoleransi oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan angka diatas batas yang telah ditentukan, ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, atau berada dibawah batas maksimum yang ditentukan, ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.¹⁹ Kinerja bank yang baik tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menanamkan dananya, sehingga profitabilitas dapat meningkat. Jadi dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun.²⁰

¹⁷ Suseno dan Piter Abdullah, *Sistem dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2003) hlm. 16.

¹⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), hlm. 61.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, *Jurnal Nominal* Vol 7 No 1 Tahun 2018.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antarbank.²¹ Jadi dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara jumlah pembiayaan yang diberikan suatu bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank.

Selain itu FDR merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu bank untuk membayar penarikan kembali dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan diasumsikan jika bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah pembiayaan macet akan rendah.²² Sehingga dapat diketahui bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA yang artinya jika FDR meningkat maka ROA juga akan meningkat.²³

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di suatu bank berada di bawah 80% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan dana yang dihipunkannya sesuai dengan batas minimum yang ditentukan. Sedangkan jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* melebihi 110% dapat diketahui bahwa total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihipunkun.

²¹ Surat Edaran Bank Indonesia No 17/40/DPM tentang FDR diunduh pada tanggal 13 Maret 2020 pukul 14.20 WIB.

²² Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17 No 1 2017: 41-62.

²³ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No.1 Januari 2018 hlm. 1-18.

Adapun rumus untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

5. Bank Syariah

Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah dalam kegiatannya menggunakan akad-akad sesuai dengan prinsip yang ada dalam Al-Quran. Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti. Prinsip utama yang dianut oleh Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah:²⁴

²⁴ Andri Soemitra, *Op.,cit.* hlm. 36.

1) Bebas dari *maysir*

Maysir adalah transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

2) Bebas dari *gharar*

Gharar secara bahasa berarti menipu, memperdaya, dan ketidakpastian.

3) Bebas dari haram

Haram secara bahasa berarti larangan dan penegasan.

4) Bebas dari *riba*

Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan ataupun dalam transaksi pinjam meminjam.

5) Bebas dari batil

Batil secara bahasa berarti batal atau tidak sah. Dalam aktivitas keuangan Allah melarang manusia mengambil harta secara batil seperti mengurangi timbangan, menimbun barang, menipu ataupun memaksa.

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan/bank. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.²⁵ Laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan ataupun bank untuk membuat dan melaporkannya pada setiap periode tertentu. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm, 4.

yang akan dilakukan oleh suatu bank dimasa sekarang ataupun di masa datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Disamping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari setiap ancaman yang mungkin terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu.²⁶ Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan/bank yang diperoleh dalam suatu periode.

b. Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah

Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangandari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan, walaupun demikian dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi yang mempunyai pengaruh keuangan masa depan. Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Pengambilan putusan investasi dan pembiayaan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, informasi harus dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama.
- 2) Menilai prospek arus kas. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor/pemilik dana, kreditur dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah saat dan

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010) hlm.66.

²⁷ Sofyan, Wiroso dan Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2010) hlm. 43.

ketidakpastian dalam penerimaan kas dimasa depan atas dividen, bagi hasil dan hasil dari penjualan, pelunasam dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman.

- 3) Informasi atas sumber daya ekonomi. Pelaporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang sumberdaya ekonomis bank, kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik sama, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumberdaya ekonomi tersebut.
- 4) Kepatuhan bank terhadap prinsip syariah. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- 5) Laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Jenis-jenis laporan keuangan bank syariah adalah sebagai berikut:²⁸

1) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan neraca adalah aset, kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas.

2) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode yang menunjukkan komponen laba rugi dan komponen penghasilan komprehensif lain.

²⁸ Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia diunduh dari <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 21.58 WIB.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan selama periode pelaporan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil adalah laporan yang menyajikan rekonsiliasi antara pendapatan bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

6) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat adalah laporan yang menunjukkan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

7) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan adalah laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

8) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah komponen laporan keuangan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran umum bank, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lain.

7. Rasio Keuangan

Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut dituangkan dalam angka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan ini akan menjadi lebih berarti jika kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya dapat dinilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan analisis rasio keuangan.²⁹

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi lebih berarti. Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat ukur rasio keuangan maka seorang manajer perusahaan bisa mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.³⁰

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.³¹

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010) hlm. 92.

³⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013) hlm. 123.

³¹ Kasmir, Op.,cit. hlm. 93

- **Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston, rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dapat juga dikatakan bahwa rasio rentabilitas/profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas perusahaan diukur dari kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif.³² Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.³³ Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio tersebut antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA) , Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau sering juga disebut rasio permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas (permodalan) bank adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

- **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.³⁴

³² Endri dan Abdul Wakil, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economis Value Added, Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Bussiness Review, Vol.3 No.2.

³³ Kasmir, *Op.cit*, hlm. 115.

³⁴ Jumingan, *Op.cit*. hlm. 243.

Adapun dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk rasio likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian teoritis yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat disajikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan variabel yang akan diteliti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Tolkhah Mansur (2015)	Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014.	Analisis Regresi Berganda.	Variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. 2. Variabel terikat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan Return on Asset. 3. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 		
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu digunakan FDR, BOPO dan NPF sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan rasio KPMM, BOPO dan FDR. 		

		<p>2. Objek pada penelitian terdahulu adalah Bank Umum Syariah, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri.</p> <p>3. Laporan keuangan yang diteliti pada penelitian terdahulu dari periode 2012-2014, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan periode 2012-2019.</p>		
2	Eka Fatmawati (2015)	Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014.	Analisis Regresi Linier Sederhana.	FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan arah pengaruh positif.
	Persamaan Penelitian	<p>1. Menggunakan variabel terikat yaitu Return on Asset.</p> <p>2. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.</p>		
	Perbedaan Penelitian	<p>1. Metode analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> <p>Periode penelitian dalam penelitian terdahulu diambil data dari tahun 2010-2014, sedangkan</p>		

		periode penelitian dalam penelitian ini diambil data dari tahun 2012-2019.		
3	Ayunda Paramita (2018)	Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.	Regresi Linier Berganda	NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda. 2. Objek penelitian dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu PT Bank Syariah Mandiri. 		
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki satu variabel yang berbeda. Pada penelitian terdahulu variabel bebasnya yaitu NPF, FDR, dan BOPO sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu KPMM, BOPO dan FDR. 2. Data dalam penelitian terdahulu menggunakan data dari periode 2013-2017, sedangkan dalam 		

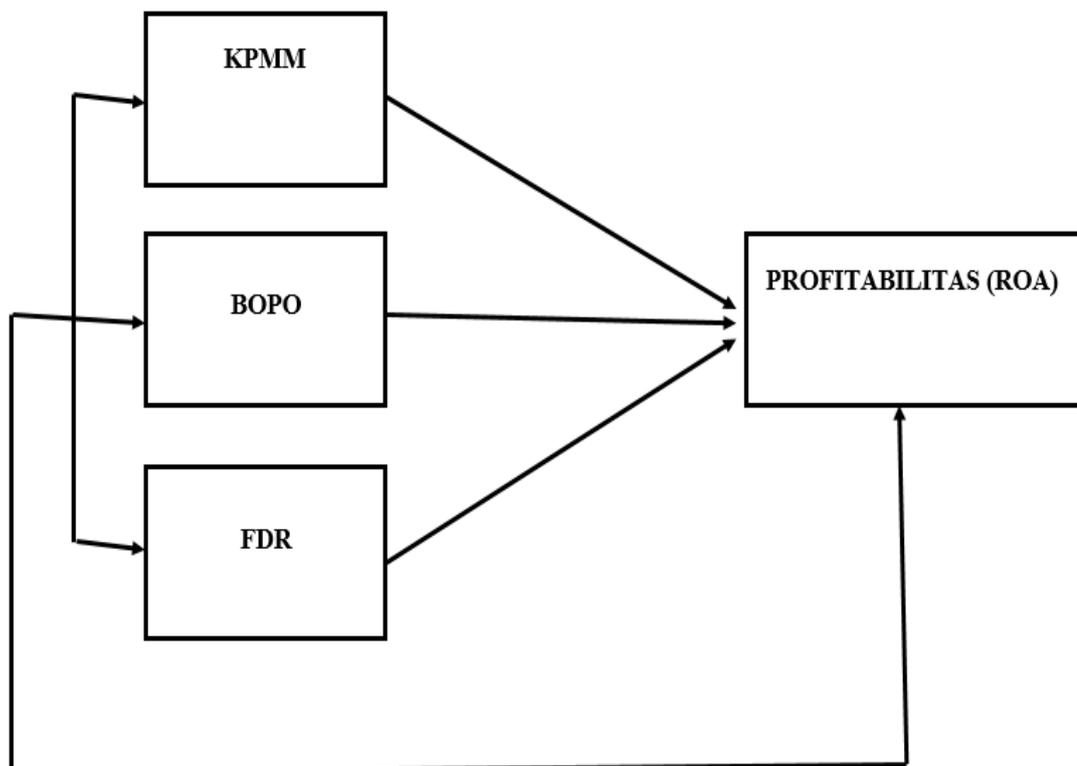
		penelitian ini menggunakan data dari periode 2012-2019.		
4	Novi Septyana (2019)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS di Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2018.	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
	Persamaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. 2. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. 		
	Perbedaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di BPRS Banyumas, sedangkan pada penelitian ini yaitu PT Bank Syariah Mandiri. 2. Data dalam penelitian terdahulu menggunakan data dari periode 2016-2018, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dari periode 2012-2019. 		

		3. Variabel bebas dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki satu variabel yang berbeda. Pada penelitian terdahulu variabel bebasnya yaitu CAR, NPF, dan FDR, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu KPMM, BOPO dan FDR.		
5	Duri Novita Sari (2018)	Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur	Regresi Data Panel	KPMM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
	Persamaan Penelitian	1. Pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Variabel terikat pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return on Asset</i> .		
	Perbedaan Penelitian	1. Objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di BPRS Jawa Timur, sedangkan pada penelitian ini yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri.		

		<p>2. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.</p> <p>3. Variabel bebas dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki satu variabel yang berbeda. Pada penelitian terdahulu variabel bebasnya yaitu KPMM, FDR, dan NPF, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu KPMM, BOPO dan FDR.</p>		
6	Titin Hartini (2016)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	Regresi Linier Sederhana	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
	Persamaan Penelitian	<p>1. Pendekatan penelitian dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Variabel terikat dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan rasio <i>Return on Asset</i>.</p>		
	Perbedaan Penelitian	<p>1. Teknik analisis data dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> <p>2. Objek penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu Bank Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini yaitu PT Bank Syariah Mandiri.</p>		

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrik, bagan, atau gambar sederhana.³⁵ Dengan kata lain, kerangka teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti.³⁶ Kerangka Teoritis dari penelitian ini seperti tampak pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis dalam Penelitian

Berdasarkan kerangka teori tersebut maka terdapat tiga variabel X dan satu variabel Y. Dimana KPM sebagai variabel (X_1), BOPO sebagai variabel (X_2), FDR sebagai variabel (X_3), dan profitabilitas sebagai variabel (Y) yang dihitung dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketiga variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

³⁵ Azhari Akmal Tarigan, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), hlm, 17.

³⁶ Azhari Akmal Tarigan, dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La Tansa Press, 2011), hlm, 67.

KPMM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika KPMM pada suatu bank mengalami peningkatan maka rasio ROA sebagai indikator profitabilitas juga mengalami peningkatan.³⁷ BOPO (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hubungan negatif antara BOPO dan ROA dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin rendah tingkat ROA suatu bank.³⁸ FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri.³⁹ Jika FDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat. KPMM (X_1), BOPO (X_2), dan FDR (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri secara simultan. Hal ini berarti variabel KPMM, BOPO dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA.⁴⁰

D. Hipotesa

1. Hipotesis Variabel X_1 terhadap Variabel Y
 - a. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara KPMM terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
 - b. H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara KPMM terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Hipotesis Variabel X_2 terhadap Variabel Y
 - a. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
 - b. H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

³⁷ Amalia Nur Zubaidah, dan Toni Hartono Pengaruh KPMM, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018, Jurnal Sains dan Ekonomi Perbankan Syariah Vol 9, No 1 Juli 2019.

³⁸ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, Jurnal Bisnis, Vol 6, No 1 Juni 2018.

³⁹ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No 2 Juni 2017.

⁴⁰ Wiwik Fitria Ningsih dan Lia Rachmawati, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur, Journal of Applied Business and Economic Vol 5 No 4 Juni 2019.

3. Hipotesis Variabel X_3 terhadap Variabel Y
 - a. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
 - b. H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Hipotesis Variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Variabel Y
 - a. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan KPMM, BOPO, dan FDR secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
 - b. H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan KPMM, BOPO, dan FDR secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴¹ Pengertian lain dari penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.⁴² Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari PT Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari situs www.syariahamandiri.co.id. Adapun Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2020 dan selesai sampai dengan bulan September 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek diartikan sebagai suatu pokok pembicaraan, pokok bahasan, orang, tempat atau benda yang diamati.⁴³ Subjek penelitian merupakan sumber utama dari data penelitian,

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm.38.

⁴² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 40.

⁴³ Diakses dari <https://kbbi.web.id/subjek.html> pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 21.00 WIB.

yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.⁴⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

2. Objek Penelitian

Objek adalah suatu hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya.⁴⁵ Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek juga dapat diartikan sebagai variabel. Objek juga dapat berupa atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁴⁶

Objek dalam penelitian ini adalah KPMM, BOPO, FDR serta pengaruhnya terhadap ROA selama periode 2012-2019 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri dengan jumlah data sebanyak 32 data.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif⁴⁷ yang bersumber dari data sekunder. Peneliti menggunakan data sekunder runtun waktu (time series) meliputi: Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 34.

⁴⁵ Diakses dari <https://kbbi.web.id/objek.html> pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 21.15 WIB.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 60.

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999) hlm. 118

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, teknik memiliki arti cara membuat atau melakukan sesuatu.⁴⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data. Adapun teknik maupun prosedur pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data-data tertentu terkait hal-hal tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi karena penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat perusahaan dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Untuk memberikan pemahaman yang sama, maka peneliti memberikan batasan definisi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel sebagai akibat dari pengaruh variabel yang mendahuluinya. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu ROA (Y).
2. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang diduga sebagai pengaruh dari variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu :

⁴⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1473.

- a. KPMM (X_1)
- b. BOPO (X_2),
- c. FDR (X_3)

Definisi operasional variabel, yang berisi tentang variabel *independent* dan variabel *dependent* dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
ROA (Y)	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
KPMM (X_1)	KPMM adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan

BOPO (X ₂)	BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
FDR (X ₃)	FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, dan memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali dananya.	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono yang dikutip dari buku ‘Metode Penelitian Dakwah’ yang disusun oleh Dewi Sadiyah, ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini diolah dengan alat

⁴⁹ Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 92.

bantu SPSS 22. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.⁵⁰ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat data terdistribusi normal adalah dengan melihat *Normal P-P Plot*. Jika data berdistribusi normal maka titik akan mengikuti dan menyebar di garis diagonal. Selain itu uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansinya berada diatas 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik yaitu jika memiliki nilai berdistribusi normal.⁵¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi yang diteliti terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah harus homoskedastisitas yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁵² Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar *Scatterplot*. Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik membentuk suatu pola bergelombang, kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas.

⁵⁰ Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La Tansa Press, 2012), hlm. 145.

⁵¹ Nurul Yunita, dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Bank Income Structure Terhadap Resiko Bank Syariah di Indonesia*, *Diponegoro Journal of Management* Vol. 6 No. 4 2017 hlm. 1-15.

⁵² Rina Novianty Ariwaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018) hlm, 28.

- 2) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sampai sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain dengan melihat gambar Scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *Glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak.⁵³ Sebuah model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁵⁴ Mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Ketentuan multikolinearitas dari nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas.

Adapun Kriteria multikolinearitas jika dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data.
- 2) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

⁵³ Echo Perdana, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, (Pangkal Pinang: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016) hlm. 47.

⁵⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016) hlm. 104.

periode yang ada dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya.⁵⁵ Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala autokorelasi.⁵⁶ Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (d). Dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > 4 - d_L$; maka terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_U < d < 4 - d_U$; maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan.⁵⁷

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu alat analisis untuk menilai pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁵⁸ Jadi uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependent (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = ROA

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi berganda

X_1 = KPMM

⁵⁵ Rizky Primadita Ayuwardhani dan Isroah, Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*, Jurnal Nominal, Vol. 7 No 1 2018.

⁵⁶ Besse Arna Wisudaningsi, Irvana Arofah dan Konstansius Aji Belang, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda, Jurnal Statistika dan Matematika Vol.1 No.1 2019.

⁵⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm. 136.

⁵⁸ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015) hlm. 140.

X_2 = BOPO
 X_3 = FDR
 e = *standart error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial(t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t_{hitung} , kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a ditolak dan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan (R^2) yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Nilai koefisien determinan (R^2) dikatakan baik jika diatas 0,5. Jika R^2 semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaiknya jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999 merupakan hikmah sekaligus berkah setelah krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk di bidang politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut industri perbankan nasional yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi beberapa bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat yang bersamaan pemerintah juga melakukan penggabungan (merger) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank baru bernama PT Bank Syariah Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan

perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan keadaan yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan demikian, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Setelah itu, menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

Sebagai suatu perusahaan yang menjalankan usahanya untuk tujuan jangka panjang maka PT Bank Syariah Mandiri memiliki visi dan misi untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Visi PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri memiliki visi yang telah menjadi pedoman untuk setiap kegiatannya, dimana visi tersebut adalah “Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Modern”

a) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

b) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

2) Misi PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah mandiri memiliki misi yaitu sebagai berikut:

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.

b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Logo PT Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1 Logo PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan logo PT Bank Syariah Mandiri tersebut, terdapat arti disetiap elemen yang terkandung didalamnya. Arti dari logo PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Makna umum
 - Bentuk logo dengan huruf melambangkan suatu sikap yang ramah dan rendah hati.
 - Ramah terhadap semua segmen bisnis dari semua kalangan.
 - Tulisan logo (mandiri dan syariah) sebagai satu kesatuan, namun boleh berganti warna jika diperlukan.
- 2) Warna Huruf
 - Warna huruf hijau tua melambangkan tumbuh, berkembang, kesuburan dan kesegaran.
 - Warna ini umumnya sering dipakai oleh kalangan umat islam untuk menunjukkan identitas keislaman mereka.
- 3) Gelombang Emas Cair (*liquid gold*)
 - Gelombang emas cair menunjukkan simbol dari kekayaan finansial dan berkelanjutan.
 - Lengkung emas simbol karakter yang gesit, progresif pandangan kedepan, *excellent* menghadapi segala kemungkinan yang akan datang.
 - Warna kuning emas (kuning kearah *orange*) warna logam mulia (emas) menunjukkan keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kekayaan.

d. Ruang Lingkup Kegiatan PT Bank Syariah Mandiri

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM adalah:⁵⁹

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, Akad *salam*, Akad *istishna* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *qardh* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabitta* milik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 7) Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan Akad *hawalah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;

⁵⁹ Diakses dari <https://www.syariahmandiri.co.id> Annual Report 2018, pada tanggal 25 Juni 2020 pukul 14.54 WIB.

- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
- 10) Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau Bank Indonesia;
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
- 15) Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad *wakalah*;
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau Bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah;
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- 18) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah;
- 19) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah;
- 20) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
- 21) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah;

- 22) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- 23) Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
- 24) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
- 25) Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal;
- 26) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

e. Produk dan Jasa di PT Bank Syariah Mandiri

Produk dan jasa yang terdapat di BSM dapat dikategorikan menjadi tiga bagian meliputi produk pendanaan, produk pembiayaan serta berbagai produk layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Produk Pendanaan

- a) Tabungan Mudharabah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan Prinsip Syariah yaitu *Mudharabah Muthlaqah*.
- b) Tabungan Berencana Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah*.
- c) Tabungan Mabror merupakan tabungan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan ibadah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.
- d) Tabungan Mabror Junior merupakan tabungan masyarakat dengan usia di bawah 17 tahun untuk merencanakan ibadah.
- e) Rekening Tabungan Jemaah Haji (RTJH) merupakan rekening tabungan yang dibuka oleh warga Negara Indonesia yang akan melaksanakan ibadah haji.

- f) Tabungan Dollar Merupakan tabungan dalam mata uang dollar berdasarkan Prinsip Syariah yaitu akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.
- g) Tabungan Investa Cendekia (TIC) merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi pendidikan berdasarkan Prinsip Syariah yaitu *Mudharabah Muthlaqah*.
- h) Tabungan Wadiah merupakan media penyimpanan dana atas prinsip *wadi'ah* dalam bentuk tabungan di bank yang diperuntukkan bagi masyarakat.
- i) Tabungan Perusahaan merupakan tabungan yang digunakan untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah* yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.
- j) Tabungan Pensiun merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi penerima manfaat pensiun untuk menampung atau menerima pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian kepada Pensiunan berdasarkan daftar yang diberikan oleh Lembaga Pengelola Pensiun kepada Bank dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.
- k) Tabunganku merupakan tabungan atas prinsip Wadi'ah yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- l) BSM Deposito merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.
- m) BSM Deposito Valas merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

- n) BSM Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- o) BSM Simpanan Pelajar iB merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- p) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Investor Ritel yaitu Mandiri Syariah sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara yang ditawarkan kepada Nasabah Ritel.

2) Produk Pembiayaan

- a) BSM Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- b) BSM Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimanamdana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- c) BSM Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.
- d) BSM Pembiayaan Istishna merupakan pembiayaan pengadaan barang dengan skema Istishna yaitu pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan pengadaan barang (obyek istishna), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

- e) BSM Pembiayaan Griya BSM merupakan pembiayaan konsumtif dalam valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perseorangan/individual untuk membiayai pembelian rumah baru, rumah *second*, renovasi maupun *take over* berupa rumah tinggal.
- f) BSM Implan merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada Pegawai tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif) melalui rekomendasi perusahaan.
- g) BSM Pensiun merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau pegawai yang kurang dari 6 (enam) bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) atau janda pensiun dan telah menerima SK pensiun.
- h) BSM Alat Kedokteran merupakan pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja dibidang kedokteran.
- i) BSM Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru atau bekas berdasarkan prinsip syariah.
- j) BSM Eduka merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.
- k) BSM Pembiayaan Mikro merupakan pembiayaan dengan akad *Murabahah* dan *Ijarah* dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp200 Juta yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha, kebutuhan multiguna dan pembiayaan umrah
- l) Gadai Emas BSM merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya

pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.

- m) Cicil Emas BSM merupakan pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *Murabahah*.

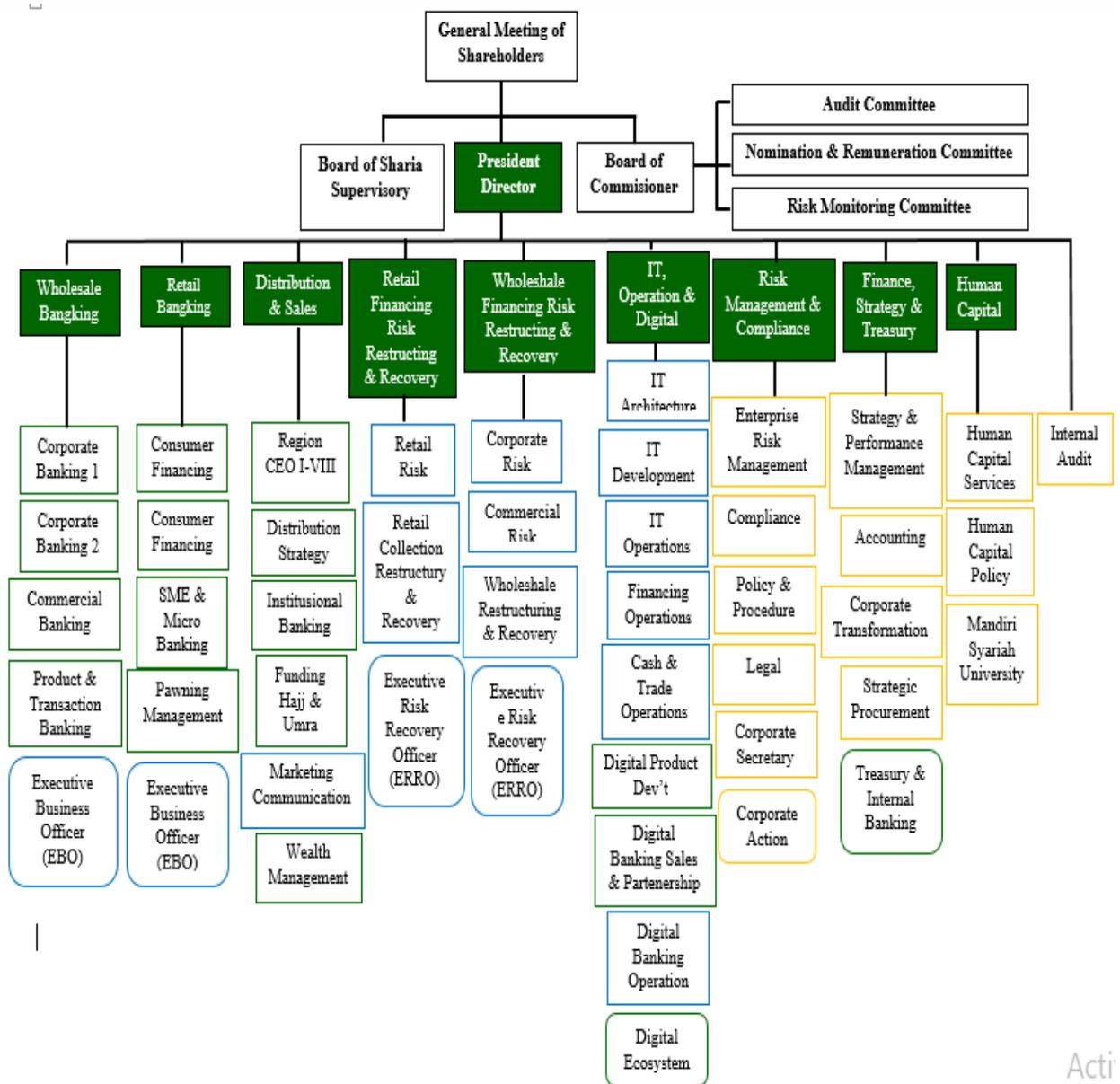
3) Produk Layanan

- a) Mandiri Syariah Card merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchantmerchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).
- b) Mandiri Syariah ATM merupakan Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh Mandiri Syariah. Mandiri Syariah ATM dapat digunakan oleh nasabah Mandiri Syariah, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota *Bancard* (Malaysia).
- c) Mandiri Syariah Call 14040 merupakan layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.
- d) Mandiri Syariah Mobile Banking merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.
- e) Mandiri *Syariah Net Banking* merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/*smart phone*.
- f) MBP (*Multi Bank Payment*) merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan,

asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

- g) BPI (BSM Pembayaran Institusi) merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time online*.
- h) BSM E-Money merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan Mandiri Syariah.
- i) Transfer D.U.I.T. merupakan jasa pengiriman uang dari luar negeri ke semua bank dan kantor Pos di Indonesia secara cepat dan mudah. Pengiriman uang dilakukan melalui mitra BSM (*Remittance Company*) yang telah bekerjasama dengan bank dan perusahaan jasa keuangan di berbagai Negara.
- j) BSM Transfer Valas merupakan layanan transfer valuta asing (valas) secara cepat dan mudah antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri ke berbagai mata uang tujuan di dunia. Transfer dapat dilakukan di semua jaringan *outlet* Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.
- k) Western Union merupakan jasa pengiriman uang domestik atau antarnegara secara cepat dan mudah dengan jaringan *outlet* yang luas dan tersebar di seluruh dunia lebih dari 500.000 lokasi. Pengiriman dan pencairan uang di Indonesia dapat dilakukan di Cabang dan *e-channel* BSM.

f. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri



Sumber: Annual Report PT Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

2. Deskripsi Data Penelitian

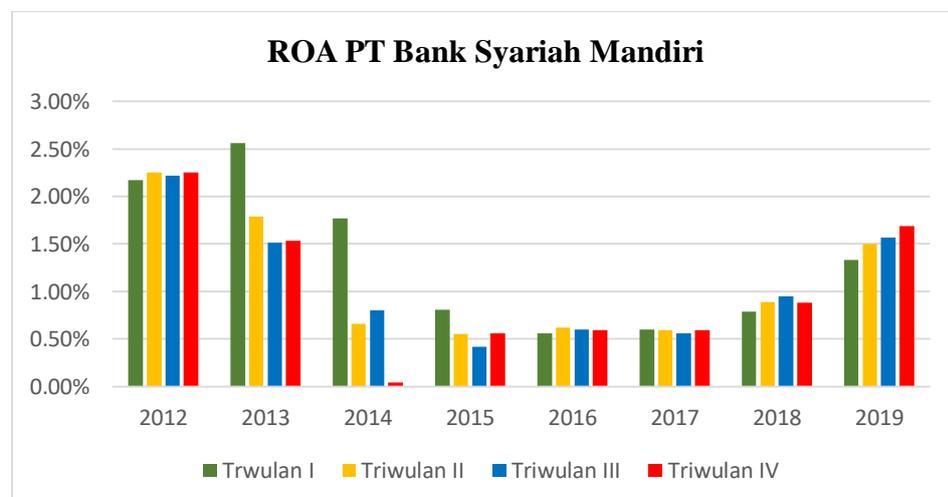
a. Data *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka dapat diketahui bahwa bank tersebut mendapatkan laba yang tinggi. Berdasarkan dari Laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Mandiri, maka dapat disajikan data *Return On Asset* (ROA) per triwulan dari tahun 2012-2019 dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
ROA PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019

Tahun	ROA			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	2,17%	2,25%	2,22%	2,25%
2013	2,56%	1,79%	1,51%	1,53%
2014	1,77%	0,66%	0,80%	-0,04%
2015	0,81%	0,55%	0,42%	0,56%
2016	0,56%	0,62%	0,60%	0,59%
2017	0,60%	0,59%	0,56%	0,59%
2018	0,79%	0,89%	0,95%	0,88%
2019	1,33%	1,50%	1,57%	1,69%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.3 ROA PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa ROA pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 ROA rata-rata berada pada persentase 2%. Pada triwulan II ROA mengalami kenaikan dari triwulan I yaitu menjadi sebesar 2,25% kemudian di triwulan III ROA mengalami penurunan. Selanjutnya ROA mengalami kenaikan lagi pada triwulan IV menjadi 2,25%. Pada tahun 2013 ROA pada triwulan I ada di persentase 2,56%, kemudian mengalami penurunan dari triwulan II sampai dengan triwulan IV. Selanjutnya pada tahun 2014 ROA pada triwulan I sebesar 1,77%, dan pada triwulan selanjutnya ROA mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu besar. Pada tahun 2015 ROA pada triwulan I sebesar 0,81% dan triwulan IV sebesar 0,56%.

Pada tahun 2016 persentase ROA pada triwulan I sama dengan triwulan IV di tahun 2015. Di tahun 2016 persentase ROA paling tinggi berada di triwulan II yaitu sebesar 0,62%, dan mengalami penurunan kembali di triwulan IV. Pada tahun 2017 ROA pada triwulan I sebesar 0,60% dan mengalami penurunan sedikit di triwulan IV menjadi 0,59%.

Selanjutnya pada tahun 2018 ROA berada di persentase 0,79% dan terus mengalami kenaikan pada triwulan III menjadi sebesar 0,95% kemudian ROA mengalami penurunan lagi pada triwulan IV menjadi sebesar 0,88%. Pada tahun 2019 ROA di triwulan I sebesar 1,33%, kemudian mengalami kenaikan di triwulan IV menjadi sebesar 1,69%

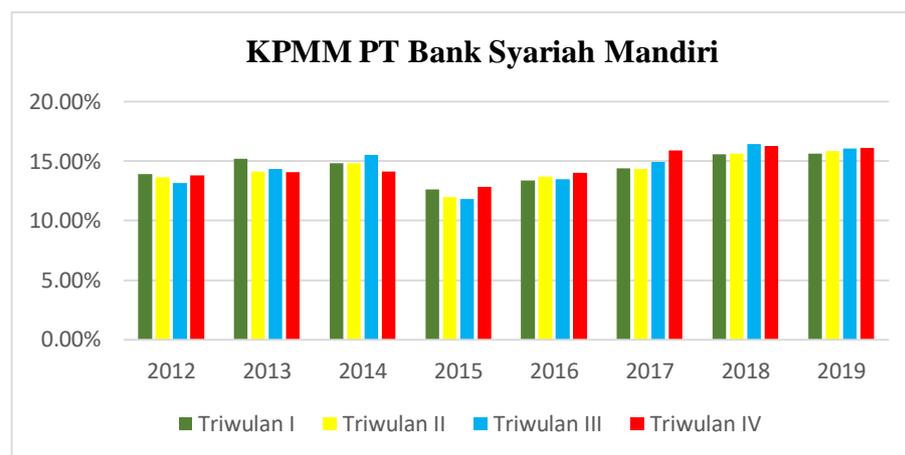
b. Data Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah suatu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal minimumnya. Semakin besar rasio ini maka dapat diketahui bahwa semakin baik kinerja bank tersebut. Berikut ini data Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
KPMM PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019

Tahun	KPMM			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	13,91%	13,66%	13,15%	13,82%
2013	15,23%	14,16%	14,33%	14,10%
2014	14,83%	14,86%	15,53%	14,12%
2015	12,63%	11,97%	11,84%	12,85%
2016	13,39%	13,69%	13,50%	14,01%
2017	14,40%	14,37%	14,92%	15,89%
2018	15,59%	15,62%	16,46%	16,26%
2019	15,62%	15,84%	16,08%	16,15%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.4 KPMM PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa rasio KPMM pada PT Bank Syariah Mandiri tidak pernah berada dibawah batas minimum KPMM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2012 rasio KPMM di triwulan I sebesar 13,91% dan mengalami penurunan di triwulan IV menjadi sebesar 13,82%.

Pada tahun 2013 rasio KPMM di triwulan I mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 15,23% dan pada triwulan IV menjadi sebesar 14,10%. Pada tahun 2014 rasio KPMM tertinggi ada di

triwulan III yaitu sebesar 15,53%. Dan menurun kembali di triwulan IV menjadi 14,12%. Selanjutnya rasio KPMM pada tahun 2015 merupakan rasio yang paling rendah dari tahun sebelum maupun setelahnya. Rasio KPMM terendah terjadi di triwulan III yaitu sebesar 11,84%. Dan mengalami kenaikan di triwulan IV menjadi sebesar 12,85%.

Kemudian pada tahun 2016 rasio KPMM di triwulan I sebesar 13,39% dan pada triwulan IV mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,01%. Pada tahun 2017 rasio KPMM kembali naik menjadi 14,40% dan pada triwulan IV mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 15,89%. Pada tahun 2018 rasio KPMM di triwulan I mengalami penurunan sedikit dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 15,59% dan mengalami kenaikan lagi pada triwulan III menjadi 16,46%. Selanjutnya pada tahun 2019 rasio KPMM pada triwulan I sebesar 15,62% dan mengalami kenaikan pada triwulan IV menjadi sebesar 16,15%.

c. Data Beban Operasional pada pendapatan Operasional (BOPO)

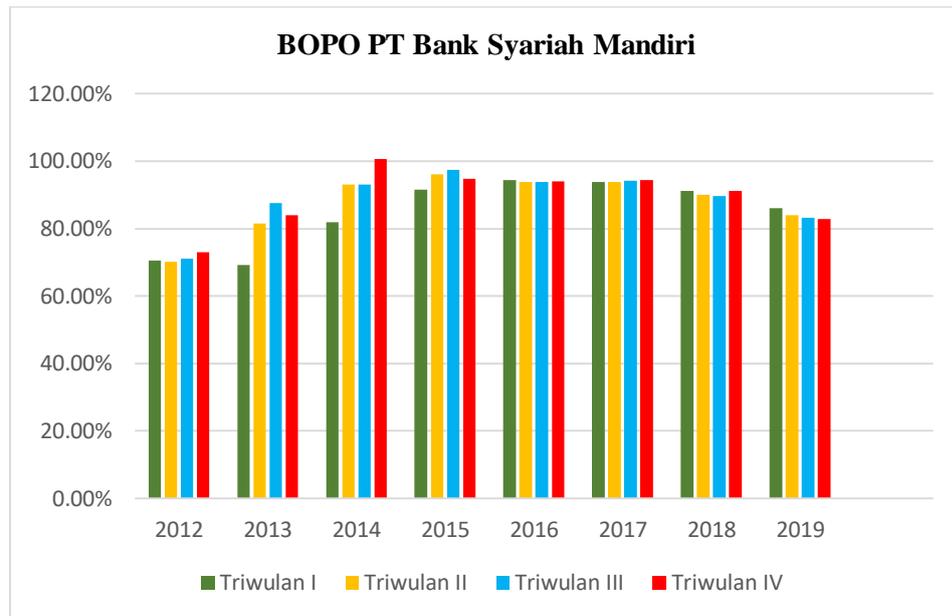
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional adalah suatu rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.3

BOPO PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019

Tahun	BOPO			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	70,47%	70,11%	71,14%	73,00%
2013	69,24%	81,63%	87,53%	84,03%
2014	81,99%	93,03%	93,02%	100,60%
2015	91,57%	96,16%	97,41%	94,78%
2016	94,44%	93,76%	93,93%	94,12%
2017	93,82%	93,89%	94,22%	94,44%
2018	91,20%	90,09%	89,73%	91,16%
2019	86,03%	83,91%	83,28%	82,89%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.5 BOPO PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan data dari tabel 4.3 dan gambar 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa rasio BOPO mengalami perubahan dari tahun 2012-2019. Pada tahun 2012 rasio BOPO terendah ada di triwulan II yaitu sebesar 70,11% dan tertinggi ada di triwulan IV yaitu sebesar 73,00%. Pada tahun 2013 rasio BOPO terendah ada di triwulan I yaitu sebesar 69,24% dan tertinggi ada di triwulan III yaitu sebesar 87,53%. Pada tahun 2014 rasio BOPO terendah ada di triwulan I yaitu sebesar 81,99% dan rasio BOPO tertinggi sebesar 100,60%. Selanjutnya pada tahun 2015 rasio BOPO mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan I rasio BOPO sebesar 91,57% dan pada triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 94,78%.

Pada tahun 2016 rasio BOPO terendah ada di triwulan II yaitu sebesar 93,76% dan tertinggi ada di triwulan I yaitu sebesar 94,44%. Kemudian pada tahun 2017 rasio BOPO terendah ada di triwulan I yaitu sebesar 93,82% dan tertinggi ada di triwulan IV sebesar 94,44%. Pada tahun 2018 rasio BOPO terendah ada di triwulan III yaitu sebesar 89,73% dan tertinggi ada di triwulan I yaitu sebesar 91,20%. Dan pada tahun 2019 rasio BOPO terendah ada di triwulan IV sebesar 82,89% dan tertinggi ada di triwulan I yaitu sebesar 86,03%.

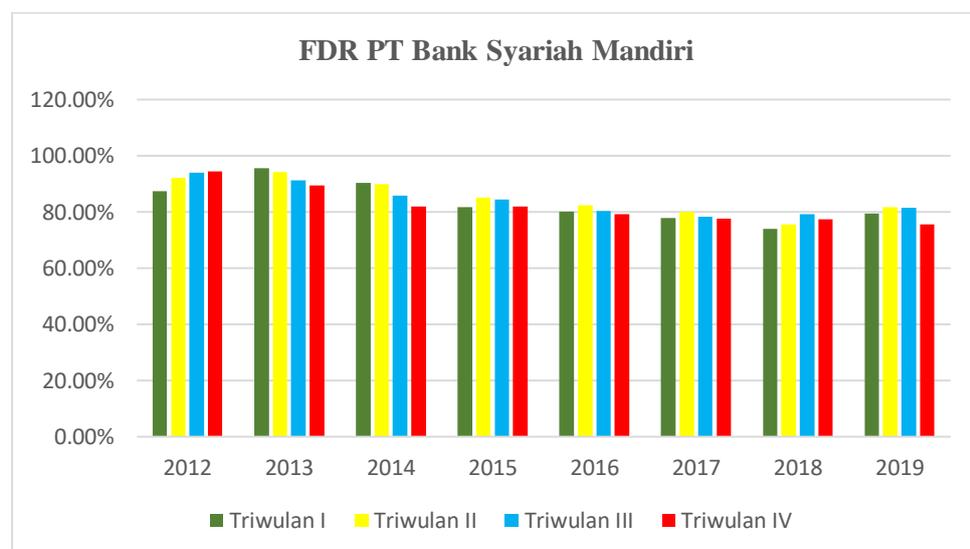
d. Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengembalikan/membayar penarikan kembali dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan ke nasabah. Berikut ini rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
FDR PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019

Tahun	FDR			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	87,25%	92,21%	93,90%	94,40%
2013	95,61%	94,22%	91,29%	89,37%
2014	90,34%	89,91%	85,68%	81,92%
2015	81,67%	85,01%	84,49%	81,99%
2016	80,16%	82,31%	80,40%	79,19%
2017	77,75%	80,03%	78,29%	77,66%
2018	73,92%	75,47%	79,08%	77,25%
2019	79,39%	81,63%	81,41%	75,54%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.6 FDR PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa rasio FDR pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami pergerakan yang hampir sama pada setiap tahunnya. Pada tahun 2012 rasio FDR di triwulan I sebesar 87,25% kemudian naik pada triwulan IV menjadi 94,40%. Selanjutnya pada tahun 2013 rasio FDR mengalami kenaikan pada triwulan I dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 95,61% dan mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi sebesar 89,37%.

Pada tahun 2014 rasio FDR pada triwulan I sebesar 90,34% dan mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 81,92%. Selanjutnya pada tahun 2015 rasio FDR terendah ada di triwulan I yaitu sebesar 81,67% dan tertinggi ada di triwulan II yaitu sebesar 85,01%. Pada tahun 2016 rasio FDR di triwulan I sebesar 80,16% dan mengalami penurunan pada triwulan IV yaitu menjadi sebesar 79,19%.

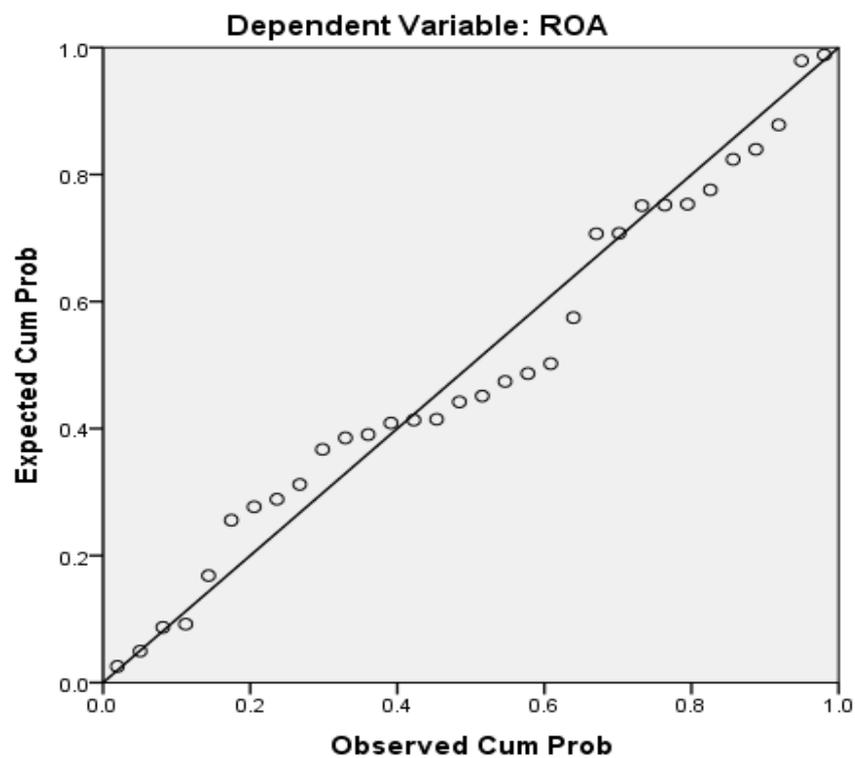
Pada tahun 2017 rasio FDR terendah ada di triwulan IV yaitu sebesar 77,66% dan tertinggi ada di triwulan II yaitu sebesar 80,03%. Selanjutnya pada tahun 2018 rasio FDR pada triwulan I yaitu 73,92% dan mengalami kenaikan tertinggi di triwulan III yaitu menjadi 79,08%. Pada tahun 2019 rasio FDR terendah ada di triwulan IV yaitu 75,54% dan tertinggi ada di triwulan II yaitu 81,63%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian digunakan uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.7 Normal P-P Plot Regression

Berdasarkan gambar 4.7 hasil dari uji normalitas menggunakan *Normal P-P Plot Regression* tersebut dapat terlihat bahwa titik-titik, menyebar dan berada disekitar garis diagonal dan searah garis diagonal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Sedangkan cara lain yang dapat digunakan untuk menentukan hasil uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Dalam uji Kolmogorof –Smirnov suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut ini hasil dari uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11614379
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.088
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

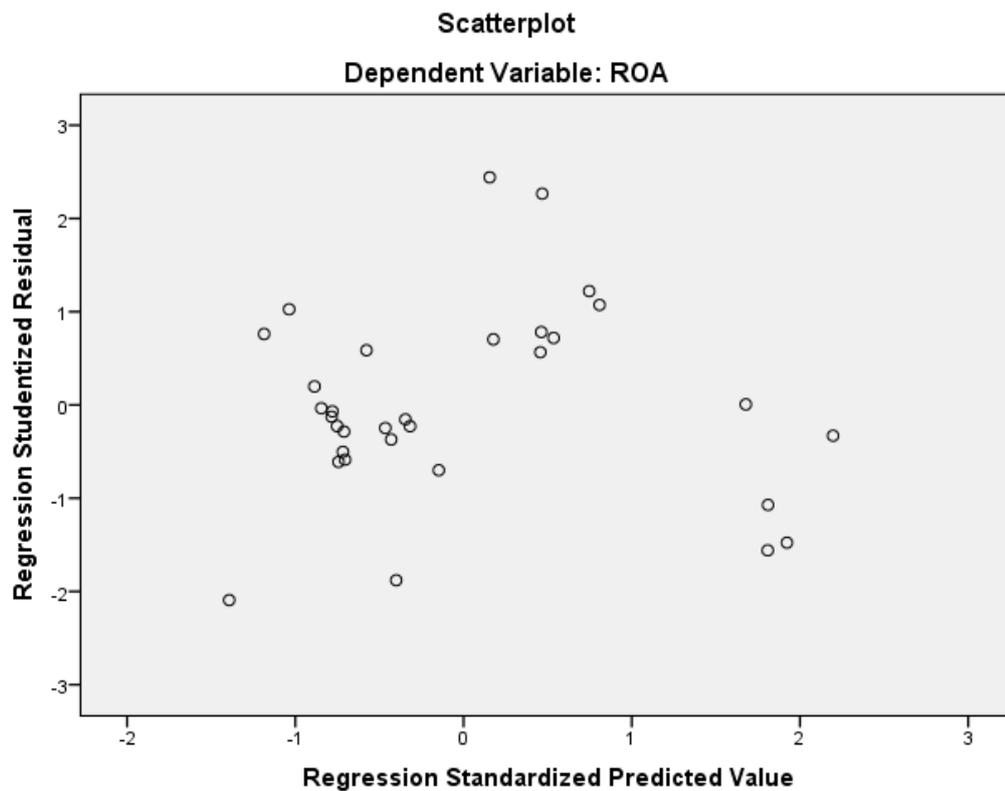
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output yang terdapat pada tabel 4.5 uji normalitas *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas dapat dilihat hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Dikarenakan hasil uji normalitas diatas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas untuk data pada penelitian ini terpenuhi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi salah satunya dengan melihat pola gambar dari *Scatterplot*. Jika pada gambar *Scatterplot* terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan bawah atau sekitar angka 0 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika terbentuk pola tertentu hal ini menunjukkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah titik 0 sehingga ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Selain menggunakan hasil uji dengan *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *Glejser*. Untuk mendapatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* maka dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.639	.555		-1.153	.259
KPMM	.012	.013	.193	.909	.371
BOPO	.001	.002	.144	.553	.585
FDR	.005	.003	.458	1.664	.107

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan dari tabel 4.6 hasil output SPSS uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel KPMM (X_1) sebesar 0,371 selanjutnya variabel BOPO (X_2) sebesar 0,585 dan variabel FDR (X_3) sebesar 0,107. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Tolerance yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.369	.920		5.834	.000		
KPMM	.051	.021	.093	2.402	.023	.701	1.427
BOPO	-.069	.004	-.895	-18.915	.000	.469	2.134
FDR	.013	.005	.120	2.389	.024	.416	2.401

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel KPMM (X_1) adalah 0,701 sedangkan variabel BOPO (X_2) adalah 0,469 dan FDR (X_3) 0,416, sehingga dapat dilihat bahwa nilai Tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel KPMM (X_1) adalah 1,427 untuk variabel BOPO (X_2) adalah 2,134 dan FDR (X_3) adalah 2,401, sehingga dapat dilihat bahwa nilai VIF ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah jika regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin-Watson (d). Dengan pengambilan keputusan yaitu jika $d_U < d < 4 - d_U$; maka tidak terjadi autokorelasi. Adapun untuk mencari nilai d_U dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5% dengan ketentuan k (jumlah variabel bebas) = 3; dan N (jumlah sampel) = 32. Maka didapat

hasil d_U yaitu 1,650. Berikut ini hasil output SPSS untuk uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi dengan uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.971	.967	.12221	1.675

a. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson dapat diketahui bahwa angka Durbin Watson (d) sebesar 1,675. Sehingga d_U ($1,650$) $< d$ ($1,675$) $< 4 - d_U$ ($2,350$) hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil dari uji regresi linier berganda ada dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.369	.920		5.834	.000
KPMM	.051	.021	.093	2.402	.023
BOPO	-.069	.004	-.895	-18.915	.000
FDR	.013	.005	.120	2.389	.024

a. Dependent Variable: ROA

Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda yang disesuaikan berdasarkan penelitian:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = ROA

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi berganda

X_1 = KPMM

X_2 = BOPO

X_3 = FDR

Berdasarkan data yang telah diolah dengan bantuan SPSS versi 22 sebagaimana digambarkan pada tabel 4.9 tersebut, dapat dimasukkan hasil output SPSS sebagai berikut:

$$Y = 5,369 + 0,051X_1 - 0,069X_2 + 0,013X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,369 artinya bahwa jika KPMM (X_1), BOPO (X_2), dan FDR (X_3) konstan atau nilainya adalah 0, maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 5,369.
2. Nilai koefisien regresi variabel KPMM (X_1) sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan nilai variabel KPMM sebesar 1 maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,051 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif yang artinya bahwa terjadi hubungan positif antara KPMM dengan ROA. Jika KPMM meningkat maka ROA juga ikut meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X_2) sebesar -0,069. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan variabel BOPO sebesar 1 maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,069 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO (X_2) dengan ROA (Y). Jika BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan menurun.

4. Nilai koefisien regresi variabel FDR (X_3) adalah sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan variabel FDR sebesar 1 maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif yang artinya bahwa terjadi hubungan positif antara FDR dengan ROA. Jika FDR mengalami peningkatan maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (t)

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan uji signifikan parsial (uji t) dengan melihat tabel *Coefficients* (a). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a ditolak sedangkan H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mencari t_{tabel} digunakan cara sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k + 1 \right) = t (0,025; 28) = 2,048$$

Dimana: n = jumlah data

k = variabel bebas

Tabel 4.10
Uji Signifikan parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.369	.920		5.834	.000
KPMM	.051	.021	.093	2.402	.023
BOPO	-.069	.004	-.895	-18.915	.000
FDR	.013	.005	.120	2.389	.024

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil uji t tersebut dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi KPMM (X_1) terhadap Y adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,402 > t_{tabel} 2,048$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa KPMM (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- b. Nilai signifikansi BOPO (X_2) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -18,915 > t_{tabel} 2,048$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa BOPO (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- c. Nilai signifikansi FDR (X_3) terhadap Y adalah sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,389 > t_{tabel} 2,048$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa FDR (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji signifikan simultan (F) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu KPMM (X_1), BOPO (X_2), dan FDR (X_3), memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka

tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Untuk mencari F_{tabel} maka digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁰

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k + 1)$$

Dimana: n = jumlah data

k = variabel bebas

Dari rumus tersebut diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 dan jumlah variabel bebas adalah 3 sehingga menghasilkan angka (3 ; 28) maka nilai F_{tabel} adalah 2,95 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.11
Uji Signifikan Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.820	3	4.607	308.454	.000 ^b
Residual	.418	28	.015		
Total	14.238	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, BOPO

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $308,454 > F_{\text{tabel}}$ 2,95 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dinyatakan bahwa variabel KPMM (X_1), BOPO (X_2) dan FDR (X_3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

c. Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinan R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan atau pengaruh variabel bebas secara simultan dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinan adalah antara 0 – 1. Jika nilai koefisien determinan semakin kecil maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah.

⁶⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm.

Sedangkan jika nilai koefisien determinan mendekati angka 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin kuat. Untuk melihat koefisien determinan R^2 mengacu pada nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary. Namun karena variabel dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari dua, maka dipakai acuan Adjusted R Square sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinan R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.967	.12221

a. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, BOPO

Berdasarkan tabel 4.12 hasil output SPSS tersebut diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0,967. Besarnya nilai Adjusted R Square 0,967 atau sama dengan 96,7% . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel KPMM (X_1), BOPO (X_2) dan FDR (X_3) mampu menjelaskan variabel ROA (Y) yaitu sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya yaitu 3,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa KPMM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,051 dan hasil uji t untuk nilai $t_{hitung} 2,042 > t_{tabel} 2,048$ dan untuk nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Hasil koefisien regresi sebesar 0,051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan KPMM maka akan mengakibatkan ROA naik sebesar 0,051. Jadi hal ini berarti apabila KPMM meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Duri Novita Sari (2018) “Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada BPR Syariah Di Jawa Timur*". Variabel KPMM pada penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,069 dan hasil uji t untuk nilai $t_{hitung} -18,915 > t_{tabel} 2,048$ dan untuk nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien regresi sebesar -0,069 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO maka akan mengakibatkan ROA turun sebesar -0,069. Jadi hal ini berarti apabila BOPO meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini (2016) "Pengaruh Biaya Operasional pada pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia hal ini dapat diketahui karena diperoleh nilai koefisien regresi -0,075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,013 dan hasil uji t untuk nilai $t_{hitung} 2,389 > t_{tabel} 2,048$ dan untuk nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Hasil koefisien regresi sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR maka akan mengakibatkan ROA

naik sebesar 0,013. Jadi hal ini berarti apabila FDR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Fatmawati (2015) “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014”. FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan arah pengaruh positif dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$.

4. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel KPM (X_1), BOPO (X_2) dan FDR (X_3), secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} 308,454 > F_{tabel} 2,95$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Adapun nilai koefisien determinan yang diperoleh dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,967 atau 96,7% diartikan bahwa variabel KPM (X_1), BOPO (X_2) dan FDR (X_3) mampu menjelaskan variabel ROA (Y) yaitu sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya yaitu 3,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono (2019) “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara KPM, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA. Dengan hasil uji F yaitu $F_{hitung} 694,018 > F_{tabel} 2,54$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian. Secara parsial semua

variabel berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri. Dimana KPMM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Mandiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,402 > t_{tabel} 2,048$.
2. Secara parsial Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -18,915 > t_{tabel} 2,048$.
3. Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,389 > t_{tabel} 2,048$.
4. Secara Simultan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hasil ini dibuktikan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $308,454 > F_{tabel} 2,95$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Mandiri seharusnya lebih memperhatikan manajemen biaya operasional, hal ini terjadi ketika BOPO pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang lumayan tinggi sehingga mempengaruhi ROA pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Namun seharusnya bukan hanya memperhatikan manajemen biaya operasional saja, tetapi seluruh rasio yang berpengaruh terhadap ROA.
2. Sebagai salah satu bank yang mempunyai aset terbesar seharusnya PT bank Syariah Mandiri harus bisa lebih memaksimalkan dan meningkatkan *Return On Asset (ROA)* setiap tahunnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* pada penelitian selanjutnya. Kemudian diharapkan untuk menambah jumlah sampel dari tahun terbaru yang terdapat di laporan keuangan, dengan disertai penambahan sumber-sumber literatur sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Tazkia Cendekia. 2011.
- Ariwaty, Rina Novianty dan Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera. 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art. 2004.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2009.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group. 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press. 2016.
- Perdana, Echo. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Pangkal Pinang: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016
- Rivai, Veithzal. Andria Permana Veithzal. dan Ferry N. Idroes. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2010.
- S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Suseno dan Piter Abdullah. *Sistem dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. 2003.
- Sofyan, Wiroso dan Muhammad Yusuf. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara*, Medan: Wal Ashri Publishing. 2013.
- _____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La Tansa Press. 2011.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1999.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bandung: Citra Umbara. 2009.

Referensi Jurnal

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marliana. “Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No.1 Januari 2018.
- Paleni, Herman. “Analisis CAR/KPMM, LDR dan NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015”, *Jurnal Media Ekonomi* Vol 21 No 3 Desember 2016.
- Endri dan Abdul Wakil. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan *Economics Value Added*”, *Jurnal TAZKIA Islamic Finance & Bussiness Review*, Vol.3 No.2 2008.
- Zubaidah, Amalia Nur dan Toni Hartono. “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018”. *Jurnal Sains dan Ekonomi Perbankan Syariah* Vol 9 No 1 Juli 2019.
- Ayuwardhani, Rizky Primadita dan Isroah. “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*”, *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No 1 2018.
- Wahyu, Didin Rasyidin. “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol. 7 No 1 Januari 2016.

- Hartini, Titin. 2016. “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal I-Finance* Vol. 2 No1 Juli.
- Yunita, Nurul dan Muhammada Syaichu. “Analisis Pengaruh *Bank Income Structure* Terhadap Resiko Bank Syariah di Indonesia”, *Diponegoro Journal of Management* Vol. 6 No. 4 2017.
- Rifhenti, Nadi Hernadi dan Sukimin, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016)”, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper* Ekonomi dan Bisnis – Jember 27-28 Oktober 2017 hal 284-293.
- Pinasti, Wildan Farhat dan Indah Mustikawati, “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”, *Jurnal Nominal* Vol 7 No 1 2018.
- Wibisono, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17 No 1 2017.
- Wisudaningsi, Besse Arna. Irvana Arofah dan Konstansius Aji Belang. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda”. *Jurnal Statistika dan Matematika* Vol.1 No.1 2019.
- Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, *Jurnal Bisnis*, Vol 6, No 1 Juni 2018.
- Yusuf, Muhammad. “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No 2 Juni 2017.
- Ningsih, Wiwik Fitria dan Lia Rachmawati. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur”, *Journal of Applied Bussiness and Economic* Vol 5 No 4 Juni 2019.

Referensi Lainnya

- Annual Report PT Bank Syariah Mandiri 2018, di akses pada tanggal 14 Maret 2020 dari <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>
- Otoritas Jasa Keuangan, POJK Nomor 21/POJK.03/2014 diakses pada tanggal 13 Mei 2020 dari <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait->

syariah/Pages/32peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-kewajiban-penyediaan-modal-minimum-bank-umum-syariah.aspx

Bank Indonesia, SE BI Nomor 13/24/DPNP tentang peringkat ROA, diakses pada tanggal 13 Maret 2020 dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/SE%2520No.13_24DPNP_2011

Bank Indonesia, SE BI No 17/40/DPM tentang FDR diakses pada tanggal 13 Maret 2020 dari http://www.bi.go.id/peraturan/moneter/Documents/se_174015

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Arti Kata Subjek. Diakses pada pada tanggal 6 Juli 2020 dari <https://kbbi.web.id/subjek.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Arti Kata Objek. Diakses pada pada tanggal 6 Juli 2020 dari <https://kbbi.web.id/objek.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : FADHILAH NUR
NIM : 0503162133
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 28 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syariah
No. HP : 085760280037

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004-2010 : SD Swasta Yayasan Pendidikan Islam Delitua
2. Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 1 Delitua
3. Tahun 2013-2016 : MAS Muallimin UNIVA Medan
4. Tahun 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Triwulan KPMM, BOPO, FDR dan ROA
PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019

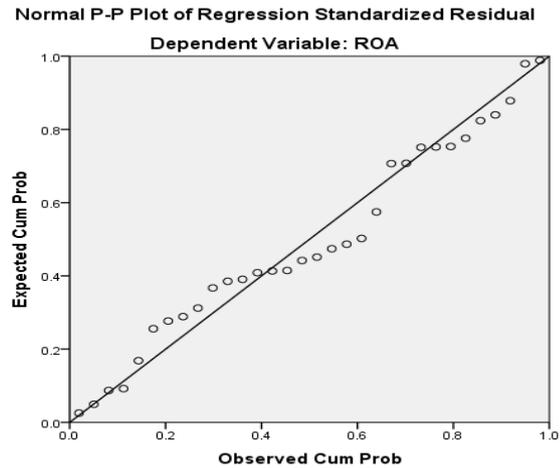
Tahun	Triwulan	KPMM	BOPO	FDR	ROA
2012	I	13.91	70.47	87.25	2.17
	II	13.66	70.11	92.21	2.25
	III	13.15	71.14	93.90	2.22
	IV	13.82	73.00	94.40	2.25
2013	I	15.23	69.24	95.61	2.56
	II	14.16	81.63	94.22	1.79
	III	14.33	87.53	91.29	1.51
	IV	14.10	84.03	89.37	1.53
2014	I	14.83	81.99	90.34	1.77
	II	14.86	93.03	89.91	0.66
	III	15.53	93.02	85.68	0.80
	IV	14.12	100.60	81.92	-0.04
2015	I	12.63	91.57	81.67	0.81
	II	11.97	96.16	85.01	0.55
	III	11.84	97.41	84.49	0.42
	IV	12.85	94.78	81.99	0.56
2016	I	13.39	94.44	80.16	0.56
	II	13.69	93.76	82.31	0.62
	III	13.50	93.93	80.40	0.60
	IV	14.01	94.12	79.19	0.59
2017	I	14.40	93.82	77.75	0.60
	II	14.37	93.89	80.03	0.59
	III	14.92	94.22	78.29	0.56
	IV	15.89	94.44	77.66	0.59
2018	I	15.59	91.20	73.92	0.79
	II	15.62	90.09	75.47	0.89
	III	16.46	89.73	79.08	0.95
	IV	16.26	91.16	77.25	0.88
2019	I	15.62	86.03	79.39	1.33
	II	15.84	83.91	81.63	1.50
	III	16.08	83.28	81.41	1.57
	IV	16.15	82.89	75.54	1.69

Lampiran 2

Hasil SPSS 22

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot of Regression



Uji Normalitas dengan *One – Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11614379
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.088
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

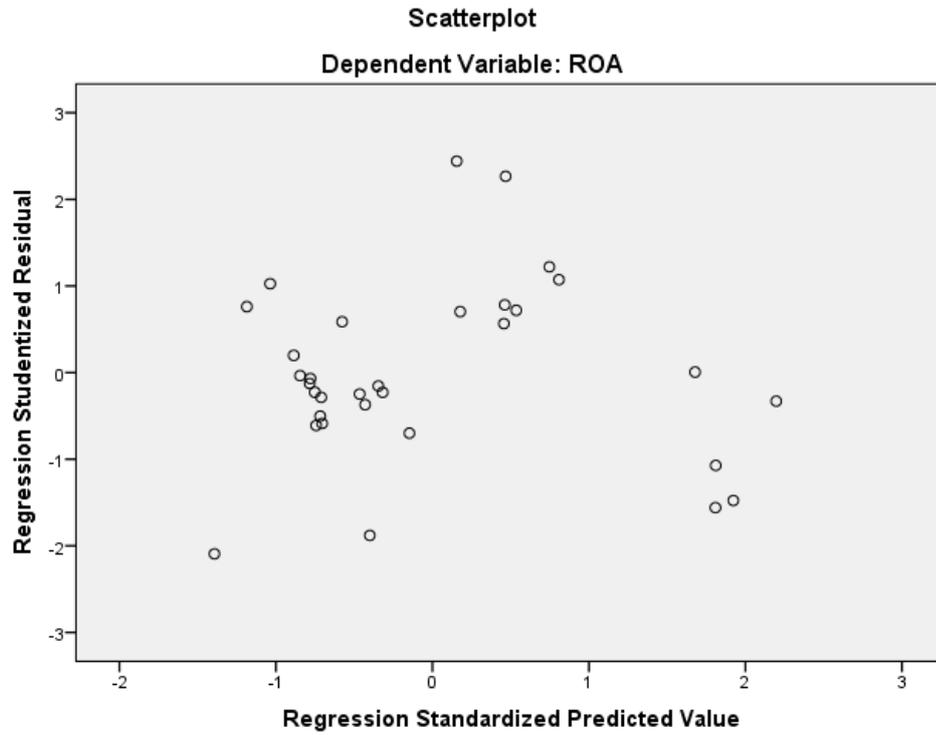
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

Hasil SPSS 22

Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.639	.555		-1.153	.259
KPMM	.012	.013	.193	.909	.371
BOPO	.001	.002	.144	.553	.585
FDR	.005	.003	.458	1.664	.107

b. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 4

Hasil SPSS 22

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.369	.920		5.834	.000		
KPMM	.051	.021	.093	2.402	.023	.701	1.427
BOPO	-.069	.004	-.895	-18.915	.000	.469	2.134
FDR	.013	.005	.120	2.389	.024	.416	2.401

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5

Hasil SPSS 22

Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.971	.967	.12221	1.675

a. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6

Hasil SPSS 22 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.369	.920		5.834	.000
	KPMM	.051	.021	.093	2.402	.023
	BOPO	-.069	.004	-.895	-18.915	.000
	FDR	.013	.005	.120	2.389	.024

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.369	.920		5.834	.000
KPMM	.051	.021	.093	2.402	.023
BOPO	-.069	.004	-.895	-18.915	.000
FDR	.013	.005	.120	2.389	.024

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.820	3	4.607	308.454	.000 ^b
Residual	.418	28	.015		
Total	14.238	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, BOPO

Uji Hipotesis

Koefisien Determinan R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.967	.12221

a. Predictors: (Constant), FDR, KPMM, BOPO

Lampiran 8

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$										
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029

Lampiran 9

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)							
Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 10

Tabel uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96